

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan Seni Tradisi Bringbrung Di kelurahan Ledeng Bandung tahun 1967-1995, maka terdapat beberapa hal yang penulis simpulkan, yakni: Pada mulanya seni ini merupakan pengembangan dari Seni Terebang yang sesuai dengan fungsi awalnya sebagai media penyebaran agama Islam. Kemudian, pada perkembangan selanjutnya Seni Terebang mengalami perubahan menjadi Seni *Bringbrung* yang merupakan hasil inovasi sesepuh kampung abah Enja sekitar tahun 1910-an. Inovasi tersebut terletak pada penambahan alat musik yang digunakan yaitu sebuah *dogdog* dan kemudian ditambahkan lagi berupa tarian yang diiringi lagu *Janjami*. Transformasi dalam Seni Terebang tersebut, telah memberikan pengaruh terhadap munculnya pola baru yaitu seni *Bringbrung*. Istilah *Bringbrung* pada mulanya diambil dari bunyi alat musik terebang dan *dogdog* yang dimainkan, sehingga menimbulkan kesan bunyi “bing” dan “brung” .

Keberadaan seni *Bringbrung* telah berlangsung sejak lama, dan dijadikan ciri khas kesenian khas masyarakat kelurahan Ledeng kecamatan Cidadap Bandung, namun pada kenyataannya di lapangan ternyata wilayah penyebaran dan penggemarnya masih terbatas. Seni Tradisi *Bringbrung* pada awalnya berfungsi sebagai sarana ritual masyarakat setempat dalam memperingati hari-hari besar Islam berangsur-angsur menjadi kesenian pertunjukan hiburan semata yang

kondisi kelangsungannya memprihatinkan akibat arus perubahan zaman. Seni Bringbrung yang dikenal saat ini merupakan jenis seni pertunjukan tradisional berupa perpaduan antara seni musik, seni vokal dan seni tari.

Seni Bringbrung banyak mengandung unsur filosofisnya antara lain unsur religius, unsur sosial, unsur pendidikan dan unsur hiburan. Unsur-unsur tersebut secara tidak langsung mengatur dan bermanfaat bagi kehidupan sosial masyarakat. Adapun Tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Seni Tradisi *Bringbrung* ini cukup beragam, antara yang pro dan kontra yakni antara pihak yang mendukung karena berfikir bahwa seni tradisi ini merupakan suatu warisan yang harus dilestarikan dengan pihak yang menggapai negatif dengan keberadaan seni tradisi karena anggapan bahwa Seni Tradisi *Bringbrung* kadang-kadang terdapat unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam sendiri. Contohnya terdapat adanya kesurupan yang dilakukan penari *Bringbrung* seolah oleh dirasuki oleh arwah para leluhur.

Perkembangan pada seni *Bringbrung* berjalan lambat, hal ini banyak terjadi pada kesenian tradisional manapun. Penyebab utamanya dalam hal regenerasi para pemain dan penyajian dalam penampilan. Semakin baik proses regenerasi pada para pemain seni *Bringbrung* maka akan semakin baik pula perkembangan kesenian ini. Generasi muda kurang mengapresiasi kesenian tradisional dengan maksimal. Untuk itu diperlukan kesadaran yang lebih dari masyarakat, untuk lebih mengapresiasi kesenian tradisional agar tetap bertahan lebih lama tidak kalah oleh kesenian yang berasal dari luar negeri (Barat). Ditambah Adanya proses urbanisasi dengan hadirnya masyarakat pendatang juga

mengakibatkan hilangnya rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai budaya yang dimiliki daerah tersebut. Para pendatang tersebut lebih bangga terhadap nilai-nilai budaya darimana mereka berasal dan berupaya untuk mengembangkan budayanya pada tempat yang didatanginya sehingga lambat laun kebudayaan pendatang tersebut kemungkinan bisa dapat lebih berkembang dibandingkan kebudayaan asli daerah setempat.

Sebagai seni tradisi, Seni Bringbrung perlu dijaga keberadaan dan kelestariannya. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif dari berbagai kalangan baik pelaku seni ataupun aparat terkait dalam upaya pelestarian. Kesenian tradisional termasuk di dalamnya Bringbrung adalah aset budaya yang sangat berharga baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Namun yang terpenting di sini bahwa kesenian tradisional adalah warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat lokal yang perlu dilestarikan.

5.2. Saran

Sehubungan dengan temuan-temuan data tersebut, maka penulis memberikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka turut melestarikan Seni Tradisi Bringbrung sebagai warisan leluhur masyarakat kelurahan Ledeng Bandung dan memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya, maka penulis memiliki beberapa masukan atau saran, di antaranya :

- a. Agar pemerintah lebih memperhatikan kesenian-kesenian tradisional yang berkembang di masyarakat dan dipandang perlu memberikan bantuan baik secara moral maupun material dalam membina wadah-wadah kesenian termasuk seni Bringbrung baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan wadah-wadah agar lebih dapat bersaing dalam perubahan arus global dan berdaya guna untuk kepentingan pemerintah sendiri sebagai aset pariwisata daerah..
- b. Kepada pelaku seni di antaranya ketua dan pemimpin Seni Tradisi Bringbrung serta para personilnya, kiranya perlu dilakukannya pembenahan susunan sajian dan penataan kembali manajemen organisasi dengan langkah-langkah yang tepat sehingga penyajian keseluruhannya akan lebih menarik lagi. Memberikan dan mengusahakan motivasi pengkaderan kepada generasi muda dalam rangka menjaga Seni Tradisi Bringbrung agar tidak mengalami kepunahan. Selain itu mengadakan pendokumentasian Seni Tradisi Bringbrung tidak mengalami kepunahan. Hasil pendokumentasian dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya.
- c. Kepada masyarakat umum terutama kepada generasi muda untuk bisa menghargai seni-seni tradisional jangan sampai terbawa pengaruh budaya-budaya Asing karena tidak dapat dipungkiri persaingan media hiburan semakin maju dan moderen sehingga dengan sendirinya akan berdampak kepada keberlangsungan seni tradisional di kelurahan Ledeng.